

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2021-2024

Sri Hartati, Dwi Hastuti, Bakaruddin

Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: srihrt7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, ketiga variabel tersebut juga memberikan pengaruh positif dan signifikan. Besarnya kontribusi ketiga variabel dalam menjelaskan pergerakan harga saham mencapai 64,6%. Kesimpulannya, kinerja keuangan yang tercermin melalui ROA, ROE, dan EPS merupakan faktor penting yang memengaruhi harga saham di sektor perbankan di Indonesia, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, Harga Saham, Perbankan, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan dan dapat diperjualbelikan di pasar modal (Kusjono dan Aryanti, 2021). Perkembangan pasar saham memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Saham memiliki karakteristik yang menawarkan potensi imbal hasil tinggi dengan risiko yang juga tinggi (Riyanto dan Paramansyah, 2019). Oleh sebab itu, harga saham menjadi aspek krusial yang mencerminkan nilai dan kinerja perusahaan di pasar modal, serta menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi (U. Indah Putri, 2020). Melalui analisis harga saham, investor dapat mengidentifikasi peluang dan risiko investasi sekaligus mengelola portofolio dengan strategi diversifikasi secara efektif (U. Indah Putri, 2020).

Penentuan harga saham suatu perusahaan secara bijak dapat dilakukan dengan mempelajari laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi dasar penilaian investor dalam menetapkan nilai wajar saham (Mayanti, 2022). Kenaikan profitabilitas perusahaan tercermin pada laporan keuangan dapat menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga berpotensi menaikkan harga saham tersebut. Sebaliknya,

penurunan kinerja akan menurunkan kepercayaan investor dan nilai saham (L. Sari et al., 2021).

Dalam analisis laporan keuangan, terdapat tiga variabel utama yang sering dijadikan acuan, yakni *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earnings Per Share (EPS)*. Ketiga indikator ini merupakan ukuran kunci profitabilitas dan kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan menghasilkan laba serta nilai bagi pemegang saham (Mayanti, 2022). Namun, banyak investor mengalami kesulitan dalam menilai kewajaran harga saham perusahaan perbankan karena kurangnya pemahaman terhadap ketiga indikator ini dan laporan keuangan secara menyeluruh.

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang paling diminati di Indonesia karena menawarkan fundamental keuangan yang kuat, stabilitas, prospek pertumbuhan, likuiditas pasar tinggi, serta potensi dividen menarik di bawah regulasi ketat yang responsif terhadap dinamika ekonomi global dan lokal. Fungsi bank sebagai institusi keuangan utama dalam menghimpun dana masyarakat, menyalurkan kredit, dan menyediakan jasa pembayaran sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, memperkuat peran sektor ini dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor perbankan merupakan salah satu yang paling banyak diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah emiten signifikan (Ayu Prawesti, 2022).

Pergerakan harga saham perusahaan perbankan kerap mengalami fluktuasi besar akibat berbagai faktor internal dan eksternal. Meskipun demikian, tren kenaikan harga saham sejak 2021 bahkan melampaui sektor pertambangan menunjukkan adanya stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan yang berperan sebagai pilar utama dalam mendukung pemerataan dan stabilitas ekonomi nasional. Fluktuasi harga ini mencerminkan tantangan yang kompleks sekaligus dinamika pasar yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi (Ayu Prawesti, 2022).

Dalam empat tahun terakhir (2021–2024), harga saham sektor perbankan di (BEI) mengalami fluktuasi tajam. Bank-bank besar seperti PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan harga saham yang signifikan, dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga Bank Indonesia serta sentimen ekonomi global. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran investor terhadap stabilitas harga saham dan meningkatkan kebutuhan akan analisis mendalam terkait pengaruh indikator fundamental ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham sektor perbankan (Mayanti, 2022).

Metode yang dapat digunakan investor dalam menganalisis prospek saham terbagi menjadi analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal mempelajari pola pergerakan harga saham melalui grafik untuk memprediksi arah harga ke depan, sedangkan analisis fundamental fokus pada laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian kewajaran harga saham (D. I. Sari, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis fundamental dengan fokus pada tiga indikator utama: ROA, ROE, dan EPS untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Wulandari, 2024) *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA mengindikasikan seberapa baik manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang optimal dari seluruh aset yang dimiliki sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Return on Equity (ROE) menggambarkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap modal ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (Putri, 2023). ROE yang tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal positif oleh investor karena menandakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Fakhrudin Tjiptono Darmadji & Hendy M, 2012).

Earnings Per Share (EPS) adalah ukuran laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar, menunjukkan keuntungan yang didapat pemegang saham. EPS meningkat umumnya diartikan sebagai kinerja perusahaan yang membaik dan menjadi sinyal positif bagi investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kenaikan harga saham (Herdi Hidayat dan Nur Mukmin, 2024). EPS yang tinggi mencerminkan nilai kemakmuran bagi pemegang saham sehingga berpengaruh terhadap minat beli saham di pasar modal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory* (penjelasan) yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber resmi lainnya. Waktu penelitian mencakup data keuangan dan saham dari tahun 2021 hingga 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021 sampai 2024, sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa saja yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu. Data yang

digunakan pada teknik pengambilan sampel ini bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.com dengan kriteria sebagai berikut:

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber resmi lainnya. Waktu penelitian mencakup data keuangan dan saham dari tahun 2021 hingga 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskripsi Data

Analisis statistik deskriptif pada variabel ROA, ROE, EPS, dan Harga Saham menunjukkan gambaran umum data penelitian dengan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil ini memberikan pemahaman awal mengenai sebaran dan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel keuangan terhadap harga saham.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA (X1) | 32 | 23.00 | 378.00 | 175.5938 | 88.43947 |
| ROE (X2) | 32 | 97.00 | 2085.00 | 1190.3125 | 524.92429 |
| EPS (X3) | 32 | 109 | 1124 | 368.81 | 212.762 |
| Harga Saham | 32 | 615 | 9925 | 4392.84 | 2891.667 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber: Output SPSS 24, data diolah 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1. di atas, peneliti dapat menguraikan informasi yang diperoleh sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen (X1), berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 23.00 sedangkan nilai tertinggi mencapai 378,00. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) tercatat sebesar 175.5938 dengan standar deviasi sebesar 88.43947.
2. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen (X2), berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 97.00 sedangkan nilai tertinggi mencapai 2085,00. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) tercatat sebesar 1190.3125 dengan standar deviasi sebesar 524.92429.
3. *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel independen (X3), berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 109 sedangkan nilai tertinggi mencapai 1124. Rata-rata *Earning per Share* (EPS) tercatat sebesar 368.81 dengan standar deviasi sebesar 212.762.
4. Harga Saham sebagai variabel dependen (Y), berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 615 sedangkan nilai tertinggi mencapai 9925. Rata-rata Harga Saham tercatat sebesar 4392.84 dengan standar deviasi sebesar 2891.667.

Hasil Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan apakah data yang diuji mengikuti distribusi normal atau tidak, dengan memperhatikan nilai signifikansi pada tingkat 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, variabel tersebut dianggap tidak berdistribusi normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1635.73965300 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .097 |
| | Positive | .097 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 2. di atas, hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji memiliki distribusi normal.

Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari multikolineritas agar hasil analisis dapat dipercaya. Pada uji ini, variabel yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 dianggap menyebabkan multikolineritas. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tersebut, sehingga model regresi bebas dari multikolineritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | ROA (X1) | .518 | 1.931 |
| | ROE (X2) | .411 | 2.431 |
| | EPS (X3) | .712 | 1.405 |

Sumber : Output SPSS 24,, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3. hasil pengujian multikolineritas pada model regresi yang melibatkan variabel bebas *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), diperoleh nilai toleransi masing-masing sebesar 0,518, 0,411 dan 0,712. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ketiga variabel tersebut berturut-turut adalah 1,931, 2,431, dan 1,405. Karena nilai toleransi untuk semua variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka

dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan sudah bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan reliabel untuk keperluan penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keseragaman atau perbedaan dalam varians pada model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dengan tepat adalah Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregreskan variabel independen terhadap nilai absolut residual (Abs_Res). Jika terdapat heteroskedastisitas, hal ini dapat menimbulkan keraguan terhadap keakuratan hasil analisis regresi yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastistas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 219.840 | 409.222 | | .537 | .595 |
| | ROA (X1) | -1.774 | 2.446 | -.162 | -.725 | .474 |
| | ROE (X2) | .842 | .462 | .457 | 1.820 | .079 |
| | EPS (X3) | 1.051 | .867 | .231 | 1.212 | .236 |

Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4. hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser, nilai signifikansi untuk variabel ROA, ROE, dan EPS berturut-turut adalah 0,474, 0,079 dan 0,236 yang semuanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga varians residual pada model tersebut dianggap homogen dan tidak memengaruhi ketepatan hasil analisis regresi. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dianggap valid dan layak dipakai dalam penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Earning per Share* (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan SPSS versi 24 disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1408.654 | 812.529 | | -1.734 | .094 |
| | ROA (X1) | 10.550 | 4.857 | .323 | 2.172 | .038 |
| | ROE (X2) | 1.948 | .918 | .354 | 2.122 | .043 |

| | | | | | |
|----------|-------|-------|------|-------|------|
| EPS (X3) | 4.419 | 1.722 | .325 | 2.566 | .016 |
|----------|-------|-------|------|-------|------|

Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 yang telah disajikan, diperoleh persamaan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- α : *constant*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi parsial untuk X1,X2,X3
- ε : *Error* (variabel yang tidak diteliti)
- X1 : ROE
- X2 : ROA
- X3 : EPS

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada model regresi ini, Nilai Konstanta: -1408,654 ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (ROA, ROE, EPS) bernilai nol, maka nilai Harga Saham diprediksi sebesar -1408,654 sehingga konstanta ini tidak dianggap berpengaruh signifikan dalam model.
2. Nilai koefisien ROA (X1) sebesar 10,550 dengan nilai t = 2,172 dan signifikansi (Sig.) = 0,038 (< 0,05). Artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada tingkat kepercayaan 95%. Setiap kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan Harga Saham sebesar 10,550 satuan.
3. Nilai koefisien ROE (X2) sebesar 1,948 dengan nilai t = 2,122 dan signifikansi (Sig.) = 0,043 (< 0,05). ROE juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Setiap kenaikan 1 satuan ROE akan meningkatkan Harga Saham sebesar 1,948 satuan.
4. Nilai koefisien EPS (X3) sebesar 4,419 dengan nilai t = 2,566 dan signifikansi (Sig.) = 0,016 (< 0,05) dan EPS juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Setiap kenaikan 1 satuan EPS akan meningkatkan Harga Saham sebesar 4,419 satuan.
5. Standar error (ε) merupakan variabel acak yang memiliki distribusi probabilitas dan merepresentasikan semua faktor yang mempengaruhi variabel Y, namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Uji Signifikan Paramater Individual (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap tetap.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-T)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1408.654 | 812.529 | | -1.734 | .094 |
| | ROA (X1) | 10.550 | 4.857 | .323 | 2.172 | .038 |

| | | | | | |
|----------|-------|-------|------|-------|------|
| ROE (X2) | 1.948 | .918 | .354 | 2.122 | .043 |
| EPS (X3) | 4.419 | 1.722 | .325 | 2.566 | .016 |

Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 6. hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian *Retrun on Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji variabel ROA mempunyai nilai t sebesar 2,172 dengan signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, maka Harga Saham diperkirakan akan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, **H0 ditolak dan Ha diterima untuk variabel ROA, yang berarti ROA secara positif dan signifikan terhadap harga saham.**

2. Pengujian *Return on Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji variabel ROE memiliki nilai t sebesar 2,122 dengan nilai signifikansi 0,043, juga lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, peningkatan ROE akan berkontribusi dalam peningkatan Harga Saham secara signifikan. Maka dari itu, **H0 ditolak dan Ha diterima untuk ROE, yang menunjukkan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.**

3. Pengujian *Earnings Per Share* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji variabel EPS menunjukkan nilai t sebesar 2,566 dengan signifikansi 0,016, yang juga lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Ini menandakan bahwa EPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi EPS, maka dampaknya secara signifikan meningkatkan Harga Saham. Oleh sebab itu, **H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga EPS berperangaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.**

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau independen secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F secara Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 176268851.700 | 3 | 58756283.890 | 19.835 | .000 ^b |
| | Residual | 82944970.540 | 28 | 2962320.376 | | |
| | Total | 259213822.200 | 31 | | | |

Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, nilai F hitung sebesar 19,835 dengan derajat kebebasan 3 untuk regresi dan 28 untuk residual menunjukkan bahwa model regresi berpengaruh signifikan secara simultan, dengan nilai signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis nol (H0) menyatakan tidak ada pengaruh simultan ditolak karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, sementara hipotesis alternatif (H1) menyatakan berpengaruh secara simultan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Retrun on Asset* (ROA), *Retrun on Equity* (ROE)

dan *Earning per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini menegaskan bahwa valid dan layak untuk menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan EPS dengan Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil dari pengujian koefisien determinasi (Adjusted R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | |
| | | | | | R Square Change | F Change |
| 1 | .825 ^a | .680 | .646 | 1721.139 | .680 | 19.835 |

Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2025

Berdasarkan tabel Uji Koefisien Determinasi yang disajikan, nilai Adjusted R Square sebesar 0,646 atau 64,6% menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu Harga Saham, dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti EPS, ROA, dan ROE sebesar 64,6%. Sementara itu, sebesar 35,4% variasi Harga Saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, contohnya kondisi pasar, kebijakan pemerintah, sentimen investor, serta faktor makroekonomi lainnya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah mampu menjelaskan sebagian besar variasi Harga Saham berdasarkan kinerja keuangan yang diteliti secara memadai.

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini terkait dengan Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024 sebagai berikut :

1. *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya menjadi faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, investor tidak hanya mengandalkan ROA, melainkan juga mempertimbangkan analisis teknikal dan kondisi eksternal seperti faktor makroekonomi dan inflasi.
2. *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Tingginya ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, sehingga meningkatkan keuntungan bagi investor dan mendorong kenaikan harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa investor merespon informasi positif dari kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan BEI tahun 2021-2024. Semakin tinggi EPS yang menunjukkan laba per lembar saham, maka harga saham perusahaan juga akan cenderung naik karena EPS menjadi sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan pergerakan harga saham. Namun, masih ada faktor lain di luar model yang juga memengaruhi harga saham. Oleh karena itu, peningkatan kinerja perusahaan yang tercermin dari ROA, ROE, dan EPS dapat meningkatkan harga saham, sehingga variabel-variabel ini sangat relevan sebagai indikator kinerja dan prospek investasi perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain selain rasio profitabilitas, seperti rasio keuangan lainnya atau faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian ini. Selain itu, perlu juga memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih besar, periode waktu penelitian yang lebih baru, serta melibatkan berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan tetap relevan, penting juga untuk mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan mikro yang berkembang di masa depan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya fokus meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengoptimalkan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), karena ketiga indikator ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, meningkatkan efisiensi aset, pengelolaan modal yang baik, dan laba per saham yang tinggi akan menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan di pasar.

3. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan ketiga indikator keuangan utama, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), karena ketiganya secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang tercermin dari ROA, ROE, dan EPS yang tinggi, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan berpotensi memperoleh keuntungan yang optimal. Namun, tetap penting juga memperhatikan faktor eksternal lainnya seperti kondisi pasar dan ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Prawesti, S. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2195–2206. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.322>
- Herdi Hidayat, Nur Mukmin, Y. P. H. (2024). *Pengaruh ROA,ROE,EPS,NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2020*.
- Kusjono, G., & Aryanti, F. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019 Gatot. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.16>
- Putri, U. indah. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019). *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Putri, B. I. (2023). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Pada*.
- Riyanto, R., & Paramansyah, A. (2020). AL-KHARAJ : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 1(19), 91–97. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3932>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROA, dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bei priode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 Yuni Mayanti. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627>
- Wulandari, S. (2024). *Shepti wulandari nim : 20631082*.